

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu cara yang strategis dalam upaya membina dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten maka pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Proses pembelajaran dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing. Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang.

Hasil belajar adalah bukti konkrit mengenai keberhasilan proses pembelajaran dan dapat dijadikan tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses pembelajaran pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2010, hlm. 159) bahwa hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Namun pencapaian hasil belajar siswa di Indonesia belum maksimal karena masih terdapat banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan .

Hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa tidak terlepas dari proses belajar siswa itu sendiri. Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui melalui penguasaan materi yang telah dipelajari dengan ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Berikut ini merupakan data hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) SMA Negeri Wilayah D di Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

**Table 1. 1**  
**Nilai Rata-rata PTS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri**  
**Wilayah D di Kota Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata PAS	Di Atas KKM		Di Bawah KKM	
					Siswa	%	Siswa	%
1.	SMAN 8	98	75	46,60	4	5,05	94	95,92
2.	SMAN 11	110	75	75,11	77	70	33	30
3.	SMAN 22	105	75	57,43	24	22,86	81	77,14
<b>Total</b>		<b>313</b>		<b>59,71</b>	<b>105</b>	<b>32,63</b>	<b>208</b>	<b>67,69</b>

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)*

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil PTS tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Wilayah D di Kota Bandung sebagian besar siswa tersebut belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Sebanyak 208 siswa atau sebesar 67,69% masih memiliki nilai yang dibawah KKM. SMA Negeri 8 Kota Bandung sebanyak 94 siswa atau sebesar 95.92% siswa belum mencapai nilai KKM. SMA Negeri 11 Bandung sebanyak 33 siswa atau sebesar 30% siswa belum mencapai nilai KKM. SMA Negeri 22 Kota Bandung sebanyak 81 siswa atau sebesar 77,14% siswa belum mencapai nilai KKM. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar di SMA Negeri wilayah D masih belum maksimal. Karena dari keseluruhan data pada tabel di atas rata-rata nilai yang diperoleh siswa diatas KKM hanya sebesar 32,63%.

Menurut Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Puspendik Kemdikbud) Indonesia tahun 2017/2018 menyatakan bahwa dari 34 provinsi yang ada di Indonesia terdapat 6.336 SMA Negeri. Provinsi yang memiliki rata-rata Ujian Nasional (UN) program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tertinggi diraih oleh Provinsi DKI Jakarta dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65,10 dari 6 mata pelajaran yang diujikan. Untuk provinsi Jawa Barat sendiri memiliki rata-rata nilai UN sebesar 47,44 menduduki posisi ke 10 dari 34 provinsi yang ada. Di Jawa Barat berdasarkan 27 Kota dan Kabupaten terdapat 476

SMA Negeri. Dengan jumlah tersebut, pencapaian hasil belajar dalam nilai UN tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) program studi IPS menurut data Puspendik Kemdikbud di Jawa Barat posisi pertama diraih oleh Kota Bogor dengan rata-rata nilai ujian nasional 62,85 dari 6 mata pelajaran yang diujikan. Untuk Kota Bandung sendiri memiliki rata-rata nilai UN sebesar 54,37 menduduki posisi ke 5.

Dari pencapaian hasil UN tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar untuk provinsi Jawa Barat belum maksimal dikarenakan posisinya masih di bawah provinsi lain. Begitu juga pencapaian hasil belajar di Kota Bandung yang juga masih belum maksimal. Berikut ini merupakan data hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) SMA Negeri Wilayah D di Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

Pada dasarnya *Adversity quotient* mempunyai pengaruh jelas dalam hal pencapaian hasil belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Stoltz (2000, hlm. 8), *adversity quotient* sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur. *Adversity quotient* membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang sedang terjadi. *Adversity quotient* dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup karena seseorang yang memiliki *Adversity quotient* yang tinggi bisa sukses meskipun banyak hambatan menghadang, mereka tidak langsung menyerah dan tidak membiarkan kesulitan menghancurkan impian dan cita-citanya.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa selanjutnya adalah faktor kebiasaan belajar. Menurut Djaali (2014, hlm. 128), kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan penggunaan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah, Amir, dkk (2017) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *adversity*

*quotient* pada anak laki-laki dengan anak perempuan. Menurut Hartuti, Purni Munah menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif atau signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian Roida Eva Flora ada pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan judul **“Pengaruh *Adversity Quotient* dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi“ (Survey pada siswa kelas XI SMA Negeri Wilayah D di Kota Bandung)**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum *adversity quotient*, kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa kelas XI SMAN wilayah D kota Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN wilayah D kota Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN wilayah D kota Bandung ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *adversity quotient*, kebiasaan belajar dan hasil belajar kelas XI SMAN wilayah D kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN wilayah D kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN wilayah D kota Bandung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian antara lain sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh *adversity quotient* dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
3. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru sebagai rujukan dalam melaksanakan pengajaran khususnya perihal motivasi belajar siswa.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh *adversity quotient* dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis maupun praktis.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

### BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.